

---

## **PENGARUH ITEGRITAS DAN KOMPETENSI SPIRITUAL GURU KRISTEN TERHADAP KARAKTER SISWA SMPN 11 KUPANG**

**Rivera Asilia Tail Nakamnanu<sup>1)\*</sup>, Suryani<sup>2)</sup>, Pulman Marbun<sup>3)</sup>**

<sup>1)\*</sup>Universitas Nusa Cendana Kupang, <sup>2)</sup>Sekolah Tinggi Teologi Pokok Anggur Jakarta,

<sup>3)</sup>Sekolah Tinggi Teologi Pokok Anggur Jakarta

Diterima: 14 Oktober 2024; Disetujui: 30 Oktober 2024; Dipublikasikan:  
31 Oktober 2024

---

### **Abstrak**

Adapun tujuan penelitian adalah (1) untuk mendeskripsikan integritas guru Kristen, kompetensi spiritual guru Kristen, dan karakter siswa SMPN 11 Kupang; (2) Mengetahui ada/tidaknya pengaruh yang signifikan dari integritas guru Kristen terhadap karakter siswa SMPN 11 Kupang; (3) Mengetahui ada/tidaknya pengaruh yang signifikan dari kompetensi spiritual guru Kristen terhadap karakter siswa SMPN 11 Kupang; (4) Mengetahui ada/tidaknya pengaruh yang signifikan dari integritas guru Kristen dan kompetensi spiritual guru Kristen secara bersama-sama terhadap karakter siswa SMPN 11 Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *ex post facto*. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 50 orang guru dan 50 orang siswa. Data dikumpulkan dengan angket yang sudah *valid*. Analisis data menggunakan program SPSS V25 for windows. Hasil analisis deskriptif tiap variabel menunjukkan bahwa Integritas dan kompetensi spiritual guru Kristen di SMPN 11 Kupang, dengan capaian masing-masing 98% (kategori baik sekali) dan 94% (kategori Baik Sekali). Karakter siswa menunjukkan bahwa terdapat 76% siswa dengan kategori Baik Sekali. hasil uji regresi: (1) bahwa pengaruh integritas guru tidak signifikan terhadap karakter siswa (nilai signifikansi  $0,834 > 0,05$ ); (2) bahwa pengaruh integritas guru tidak signifikan terhadap karakter siswa (nilai signifikansi  $0,789 > 0,05$ ); (3) bahwa pengaruh integritas guru dan kompetensi spiritual guru tidak signifikan terhadap karakter siswa (nilai signifikansi  $0,946 > 0,05$ ). Jadi, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari integritas guru Kristen dan kompetensi spiritual guru Kristen terhadap karakter siswa SMPN 11 Kupang.

**Kata Kunci:** *Integritas, kompetensi spiritual, guru Kristen, karakter siswa.*

### **Abstract**

The objectives of the study are (1) to describe the integrity of Christian teachers, the spiritual competence of Christian teachers, and the character of students of SMPN 11 Kupang; (2) to determine whether there is a significant influence of the integrity of Christian teachers on the character of students of SMPN 11 Kupang; (3) to determine whether there is a significant influence of the spiritual competence of Christian teachers on the character of students of SMPN 11 Kupang; (4) to determine whether there is a significant influence of the integrity of Christian teachers and the spiritual competence of Christian teachers together on the character of students of SMPN 11 Kupang. This study used a quantitative approach with an *ex post facto* design. Respondents in this study consisted of 50 teachers and 50 students. Data were collected using a valid questionnaire. Data analysis used SPSS V25 for windows program. The results of the descriptive analysis of each variable showed that the integrity and spiritual competence of Christian teachers at SMPN 11 Kupang, with achievements of 98% (excellent category) and 94% (excellent category) respectively. Student character shows that there are 76% of students in the Excellent category. Regression test results: (1) that the effect of teacher integrity is not significant on student character (significance value  $0.834 > 0.05$ ); (2) that the effect of teacher integrity is not significant on student character (significance value  $0.789 > 0.05$ ); (3) that the effect of teacher integrity and teacher spiritual competence is not significant on student character (significance value  $0.946 > 0.05$ ). Thus, there is no significant effect of Christian teachers' integrity and Christian teachers' spiritual competence on students' character at SMPN 11 Kupang.

**Keywords:** *Integrity, spiritual competence, Christian teachers, student character.*

**How to Cite:** Rivera Asilia Tail Nakamnanu, Suryani, Pulman Marbun, (2024). Pengaruh Integritas dan Kompetensi Spiritual Guru Kristen Terhadap Karakter Siswa SMPN 11 Kupang, 9 (2):: 136-145

---

\*Corresponding author:  
E-mail: [riveranakamnanu@gmail.com](mailto:riveranakamnanu@gmail.com)

ISSN 2355-1704 (Print)  
ISSN 2746-8615 (Online)

## PENDAHULUAN

Tugas dan profesi seorang guru di bidang pengajaran pada bidang studinya masing-masing, sejatinya menjalankan fungsinya sebagai pemimpin yang melayani. Guru Kristen memiliki peran yang besar sebagai pemimpin pendidikan yang memberi pengaruh melalui pengajaran dan keteladanan kepada peserta didik. Guru Kristen perlu menjalankan kepemimpinan visioner, kepemimpinan teladan, dan kepemimpinan transformasional untuk membangun nara didik sehingga mereka mampu memimpin dan sebagai pemimpin yang hebat. Namun terjadi kontravensi, bagi guru Kristen mereka adalah pengajar dan pendidik bukan pemimpin (Telaumbanua, 2020). Kurangnya pengertian akan tugas dan profesi sebagai guru, mengakibatkan pandangan yang salah, sehingga tugas memimpin peserta didik dapat terabaikan.

Salah satu tugas penting guru Kristen dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik (*educator*), adalah memimpin peserta didik. Kepemimpinan guru Kristen merupakan tugas yang harus dikerjakan secara profesional untuk memimpin peserta didik kepada satu tujuan pembelajaran yang sejati. Saat ini kehadiran guru Kristen sebagai figure sentral dalam pertumbuhan iman dan perkembangan kognitif peserta didik. Sebab guru agama Kristen adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu perilaku baik para peserta didik (Hasugian, 2016). Sebaik apa pun desain pembelajaran dan kemampuan pedagogiknya, namun pada akhirnya perilaku para peserta didik juga tergantung dari peran guru Kristen dalam kepemimpinan yang diterapkannya di kelas (Utomo, 2017). Untuk itu profesi sebagai guru agama Kristen sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam tugas pengajarannya, guru Kristen memiliki tanggung jawab membawa peserta didik kepada perjumpaan dengan Allah (Boiliu et al, 2020). Oleh karena itu, guru Kristen sebagai pemimpin mampu menciptakan kelas yang inovatif dan dinamis sehingga memberikan suasana kelas yang berkualitas, di mana peserta didik menikmati pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Menjadi guru pendidik agama Kristen adalah menjadi pemimpin dalam arti mendidik dan mengajar; mendidik dan mengajarkan pengetahuan keagamaan dan nilai-nilai kekristenan kepada peserta didik. Sebagai pendidik dan pengajar guru tersebut akan mengajarkan pengetahuan dan nilai agama Kristen kepada peserta didik yang akhirnya diwujudkan dalam sikap dan tindakan yang dapat ditiru atau diteladani oleh anak didik dalam hidupnya.

Guru Kristen adalah pendidik yang berpusat pada Tuhan Yesus Kristus serta pengajar yang mengimplementasikan pengajaran Kristus dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Hal ini senada dengan yang dikatakan John Nainggolan dan Sariaman Sitanggang yang menyatakan bahwa Guru Kristen adalah seorang yang memberikan dirinya secara penuh kepada Kristus (Sitohang, Eliana, Lydia Indriswari Herwanto, Yuel Sumarno. 2020). Guru Kristen dituntut harus bertanggung jawab atas pertumbuhan iman para peserta didik yang diajarnya, maka sebelum melakukan tugas mengajar semua guru harus memperlengkapi dirinya dengan berbagai macam keterampilan dasar.

Guru Kristen berkontribusi dalam mengajar secara Kristiani dengan memberikan semangat, teladan yang baik, mendisiplinkan peserta didik, menyingkap ciptaan Allah dan memampukan peserta didik dalam berproses menjadi peserta didik Tuhan. Kepemimpinan guru harus mampu memberikan inspirasi dan keteladanan bagi seluruh komponen warga yang ada di sekolah, terutama bagi peserta didiknya. Arozutalo Telaumbanua mengatakan untuk menjadi seorang pemimpin yang berhasil maka seseorang pemimpin harus mampu mengatasi dan menghadapi setiap persoalan yang timbul dalam kehidupannya (Telaumbanua, 2019). Guru menciptakan kepemimpinan yang berhasil membawa peserta didik kepada satu keberhasilan yang merupakan tujuan pendidikan Kristiani. Bagi seorang guru kepemimpinan hal penting,

sebab kelas yang dipimpinnya tidak akan berhasil jika kepemimpinannya tidak konsisten. Amsal 27:19 berkata “Seperti air mencerminkan wajah, demikianlah hati manusia mencerminkan manusia itu” (Alkitab, LAI). Kutipan ayat Alkitab tersebut di atas menandakan bahwa seperti itulah seharusnya seorang guru akan mengajar, dimana mengajar harus dari dalam hati. Di dalam kegiatan mengajar seorang guru tidak hanya sekedar memperhatikan teknik pengajaran, penguasaan bidang ilmu dan penampilan saja. Ia juga harus memperhatikan hal pokok lainnya, yakni identitas dan integritasnya sebagai seorang guru.

Seorang pendidik Kristen, tidak hanya mengajar untuk memberikan ilmu secara kognitif saja, tetapi lebih dari pada itu, ia juga harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Untuk itu, di samping punya integritas yang baik, guru Kristen juga harus memiliki kompetensi spiritual atau Spiritual Quotient (SQ), karena Suparno (2015) mengatakan SQ merupakan akar bagi pengembangan IQ (Intelectual Quotient) dan EQ (Emotional Quotient). SQ merupakan kecerdasan rohaniah yang menuntun manusia untuk menjadi utuh. Bagi seorang guru kecerdasan spiritual ini sangat penting dalam mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang utuh. Seorang peserta didik tidak mungkin mempraktekkan atau menunjukkan kasih yang diajarkan gurunya, jika dia melihat hal yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru Kristen (Tong, 2008). Integritas guru melalui keteladannya dapat membantu peserta didiknya mencapai tingkat kedewasaan dalam memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk social (Marimba, 2006). Untuk itu guru harus menyadari bagaimana ia harus menunjukkan *performancenya* sehingga terpancarlah sebuah integritas dan SQ yang mumpuni dari dalam dirinya. Ketika hal tersebut dimiliki guru Kristen, bukan tidak mungkin akan melahirkan suatu nilai pada diri peserta didik yang disebut karakter peserta didik (karakter mulia/good character). Sebab karakter peserta didik tidak timbul begitu saja dari dirinya sendiri tetapi dapat dibentuk melalui suatu proses diantaranya melalui proses pembelajaran di sekolah. Lickona (2005) menyatakan bahwa karakter yang baik terbentuk dari pengetahuan tentang kebaikan, keinginan terhadap kebaikan, dan berbuat kebaikan. Untuk membangun karakter yang baik, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran, pembiasaan dalam hati, dan pembiasaan dalam tindakan.

Dari uraian-uraian di atas, dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya peri-hidup yang berintegritas mulia dimiliki seorang guru kristen yang mencerminkan dirinya sebagai pemimpin/pendidik yang melayani dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk memastikan sejauh-mana guru-guru kristiani telah menunjukkan teladan yang benar, sebagaimana teladan Sang Guru Agung Yesus Kristus dalam konteks pembelajarannya, perlu dilakukan kajian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Inilah alasan mendasar bagi peneliti untuk melakukan kajian khusus terhadap integritas dan kompetensi spiritual guru agama Kristen, yang terangkum dalam kemasan judul penelitian: Pengaruh Integritas dan Kompetensi Spiritual Guru Kristen terhadap Karakter Peserta Didik SMP Negeri 11 Kota Kupang. Kajian ini terkesan sederhana, tetapi mungkin bermanfaat bagi pengembangan keprofesian guru Kristen maupun bagi lembaga pendidikan Pembina calon guru. Di kota Kupang kajian empiric tentang integritas dan kompetensi spiritual bagi guru Kristen ini masih sangat minim, bahkan belum ada referensi yang ditemukan.

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari integritas guru Kristen terhadap karakter peserta didik SMP Negeri 11 Kotan Kupang? Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi spiritual guru Kristen terhadap karakter peserta didik SMP Negeri 11 Kota Kupang? (2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari integritas guru Kristen dan kompetensi spiritual guru Kristen secara bersama-sama terhadap karakter peserta didik SMP Negeri 11 Kota Kupang? Tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui ada/tidaknya pengaruh yang signifikan dari integritas guru Kristen terhadap karakter peserta didik SMP Negeri 11

Kotan Kupang; (2) Mengetahui ada/tidaknya pengaruh yang signifikan dari kompetensi spiritual guru Kristen terhadap karakter peserta didik SMP Negeri 11 Kota Kupang; (3) Mengetahui ada/tidaknya pengaruh yang signifikan dari integritas guru Kristen dan kompetensi spiritual guru Kristen secara bersama-sama terhadap karakter peserta didik SMP Negeri 11 Kota Kupang.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai kalangan yang berkepentingan: Sebagai masukan bagi sekolah agar mampu melihat fenomena dan karakter peserta didik serta variable-variabel yang mempengaruhinya, sehingga mampu memberikan pelayanan pembelajaran berkualitas yang mampu meningkatkan karakter mulia peserta didik; Sebagai bahan referensi bagi Dinas Pendidikan/Departemen Agama terutama Bimas Kristen dalam pengembangan keprofesioanal guru Kristen di lingkup binaannya; Sebagai bahan pertimbangan bagi Lembaga Akademik/Perguruan Tinggi dalam pola asuh bagi calon guru khususnya calon guru pendidiknya agama Kristen; Memberikan sumbangan penelitian ilmiah yang diharapkan dapat memberikan rangsangan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang karakter peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Terkait dengan judul kajian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah untuk menghindari multitafsir: Integritas guru agama Kristen, adalah tingkat kejujuran, komitmen moral dan keinginan serta upaya guru untuk menjadi pribadi yang utuh dan terpadu dalam melaksanakan tugasnya secara baik; Kompetensi guru Kristen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang bersifat rohaniah menyangkut hubungan dan ketaatan yang total seorang beriman kepada Allah yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru Kristen dalam melaksanakan keprofesionalan; Karakter siswa adalah pola perilaku siswa yang bersifat individual mengenai keadaan moral pribadi yang membedakan dirinya dengan orang lain.

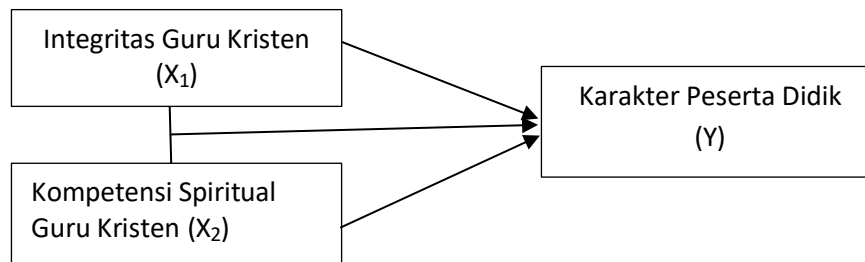
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *ex post facto*. Istilah *ex-post facto* menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas itu telah terjadi dan peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang sedang diamati. Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu. Jadi, dalam penelitian ini tidak menggunakan perlakuan (treatment) terhadap variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan dilakukan oleh subyek penelitian.

Teknik sampling yang digunakan Purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2014). Purposive sampling yang juga disebut sebagai sampel penilaian atau pakar adalah jenis sampel nonprobabilitas. Tujuan utama dari purposive sampling untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Istilah sampel dalam penelitian ini selanjutnya disebut responden. Ada 2 kelompok responden dalam penelitian ini, yakni guru dan peserta didik. Penelitian ini tidak bersifat generalisasi, hanya ingin mendeskripsikan keadaan setiap variable serta melihat pengaruh antar variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ), maka pemilihan responden tidak bersifat representative dari keseluruhan populasi yang ada di SMP Negeri 11 Kota Kupang. Respondennya terdiri sekelompok guru beragama Kristen yang berjumlah 50 guru dari total guru 55 dan sekelompok peserta didik kelas 8 berjumlah 50 orang.

Ada tiga variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini. Tiga variabel tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel terikat (*dependen variable*) dan variabel bebas

(independent variable). Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter peserta didik (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu integritas guru Kristen (X<sub>1</sub>), kompetensi spiritual guru Kristen (X<sub>2</sub>). Selanjutnya model analisis penelitian dapat dinyatakan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> terhadap Y

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan adalah menggunakan angket. Alasan digunakan angket sebagai alat pengumpulan data karena angket mempunyai kedudukan yang tinggi dan memiliki kemampuan mengungkap potensi yang dimiliki responden serta dilengkapi petunjuk yang seragam bagi responden. Pengembangan instrumen mengacu pada indikator dari masing-masing variable penelitian. Jenis angket yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket tertutup (berstruktur) yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian. Instrumen penelitian melalui uji validitas dan realibilitas, dan hasil uji menyatakan semua instrumen valid dan reliabel.

Untuk melihat capaian masing-masing variable data penelitian dianalisis secara deskriptif dan untuk melihat signifikansi pengaruh anatara variable dilakukan dengan uji regresi yang didahului dengan uji persyaratan analisis regresi yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas dengan bantuan program SPSS V-25 for windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

#### 1. Deskripsi Integritas Guru, Kompetensi Spiritual Guru dan Karakter Siswa

Hasil angket untuk menilai integritas guru, kompetensi spiritual guru dan karakter siswa di SMPN 11 Kupang ditunjukkan oleh table 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Integritas, Kompetensi Spiritual Guru dan Karakter Siswa

No	Variabel Penelitian	Capaian/Nilai	Kategori
1.	Integritas Guru Kristen (IGK)	98 %	Sangat Baik
		2 %	Baik
		0 %	Tidak Baik
		0 %	Sangat Tidak Baik
2.	Kompetensi Spiritual Guru Kristen (KSGK)	94 %	Sangat Baik
		6 %	Baik
		0 %	Tidak Baik

	0 %	Sangat Tidak Baik
3. Karakter Siswa	76 %	Sangat Baik
	24 %	Baik
	0 %	Tidak Baik
	0 %	Sangat Tidak Baik

## 2. Pengaruh Integritas Guru Terhadap Karakter Siswa

Hasil uji regresi dengan bantuan program SPSS V-25 for windows untuk melihat signifikansi pengaruh integritas guru ( $X_1$ ) terhadap karakter siswa (Y) ditunjukkan oleh tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Uji Signifikan Integritas Guru Terhadap Karakter Siswa

Model	JK	Dk	RJK	F	P	Keterangan
Regression	7,156	1	7,156	0,044	0,834	Tidak Signifikan
Residual	7758,624	48	161,638			
Total	7765,780	49				

Dasar pengambilan keputusannya yaitu: jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Dari tabel nilai signifikansi  $0,834 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari integritas guru terhadap karakter siswa.

## 3. Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru terhadap Karakter Siswa

Hasil uji regresi dengan bantuan program SPSS V-25 for windows untuk melihat signifikansi pengaruh kompetensi spiritual guru ( $X_2$ ) terhadap karakter siswa (Y) ditunjukkan oleh tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3 Uji Signifikan Kompetensi Spiritual Guru Terhadap Karakter Siswa

Model	JK	Dk	RJK	F	P	Keterangan
Regression	11,668	1	11,668	0,072	0,789	Tidak Signifikan
Residual	7754,112	48	161,544			
Total	7765,780	49				

Dasar pengambilan keputusannya yaitu: jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dari tabel nilai signifikansi  $0,789 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari kompetensi spiritual guru terhadap karakter siswa.

## 4. Pengaruh Integritas Guru dan Kompetensi Spiritual Guru terhadap Karakter Siswa

Hasil uji regresi dengan bantuan program SPSS V-25 for windows untuk melihat signifikansi pengaruh integritas guru ( $X_1$ ) dan kompetensi spiritual guru ( $X_2$ ) terhadap karakter siswa (Y) ditunjukkan oleh tabel 1.4 berikut ini.

Tabel 1.4 Uji Signifikan Integritas dan Kompetensi Spiritual Guru Terhadap Karakter siswa

Model	JK	Dk	RJK	F	P	Keterangan
Regression	18,415	2	9,208	0,056	0,946	Tidak Signifikan
Residual	7747,365	47	164,83			
Total	7765,780	49				

Dasar pengambilan keputusannya yaitu: jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dari tabel nilai signifikansi  $0,946 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari integritas guru ( $X_1$ ) dan kompetensi spiritual guru ( $X_2$ ) terhadap karakter siswa (Y).

## b. Pembahasan

Integritas, Kompetensi spiritual dan karakter dalam pembelajaran sangat penting, untuk menjamin terlaksananya aktivitas pembelajaran yang berkualitas dan bermoral. Ketiga variable tersebut sangat melekat pada guru dan siswa. Artinya baik Guru maupun siswa harus memiliki standar nilai terkait ketiga variable moral tersebut dalam menjalankan fungsi masing-masing.

Kata Integritas berasal dari bahasa Yunani yaitu “integer” yang bermakna “lengkap atau penuh”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan integritas sebagai mutu, sifat dan keadaan yang menggambarkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki kemampuan memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Sementara *Encyclopedia Philosophy* mendefinisikan makna yang lebih dalam dari kata Integritas, yang berhubungan dengan “nilai kebajikan atau moral”. Karena menggunakan istilah moral, ini berarti bahwa integritas berhubungan dengan kualitas karakter seseorang. Sesuai dengan beberapa definisi tersebut, maka integritas guru adalah tingkat kejujuran, komitmen moral dan keinginan serta upaya guru untuk menjadi pribadi yang utuh dan terpadu dalam melaksanakan tugasnya secara baik. Integritas seseorang guru kristiani sangat berpengaruh dalam suksesnya suatu pembelajaran, bahkan sangat berpengaruh terhadap integritas siswanya. Integritas kristiani dalam pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas setiap peserta didik (Pasaribu, 2024). Dengan demikian, guru Kristen harus memiliki integritas yang baik sebagai bentuk kesaksian iman kristiani yang benar melalui pelayanan nyata di sekolah.

Dalam penelitian ini, capaian nilai integritas guru Kristen di SMP Negeri 11 Kupang berada level yang sangat tinggi, dimana 98% guru Kristen memiliki nilai integritas pada kategori baik sekali, 2% kategori baik, kategori tidak baik dan sangat tidak baik masing-masing 0% (Tabel 1.1). Hasil ini diprediksi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut, sebab pengajaran yang bagus itu bukanlah dihasilkan dari suatu teknik yang bagus, tetapi dari seorang guru yang berintegritas (Parmer, 2007). Guru yang berintegritas bisa menyatukan dirinya, pelajaran dan peserta didiknya sebagai suatu rangkaian pembelajaran. Diibaratkan seperti orang menenun, guru yang berintegritas dapat menyatukan hal-hal yang kompleks dalam suatu kesatuan yang manifestasinya dapat dilihat dalam kehidupannya. Dengan capaian ini juga, guru Kristen di SMPN 11 Kupang dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik dapat mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu pada sosok Yesus sebagai guru Agung (Kaka & Kristiani, 2023).

Guru juga hendaknya memiliki kemampuan spiritual yang baik, agar dapat memberikan spirit yang positif bagi siswanya. Dalam Alkitab, “spiritual” berasal dari kata spirit ditulis dalam bahasa asli: *ruakh* (Ibrani) dan *pneuma* (Yunani). Arti kata *ruakh* atau *pneuma* dalam Alkitab “nafas atau angin yang menggerakkan atau menghidupkan“. Pengetian ini sama dengan pengertian kata spirit yang sering kita pakai sehari-hari, yaitu ”semangat“. Semangat atau spirit yang kita butuhkan untuk bergerak dan hidup. Semangat atau spirit ini hanya kita miliki di dalam *Holy Spirit* (Roh Kudus) (Lase & Hulu, 2020). Sebagai pendidik kristiani guru hendaknya memiliki spirit seperti ini. Dengan demikian, guru Kristen hendaknya senantiasa menghadirkan Roh Kudus dalam setiap pembelajarannya.

Dalam penelitian ini capaian guru Kristen SMPN 11 Kupang terhadap kompetensi spiritual sangat luar biasa dan membanggakan. Dimana 96% guru Kristen memiliki nilai kompetensi spiritual berada pada kategori sangat baik, 4% kategori Baik, kategori tidak baik dan sangat tidak baik masing-masing 0% (Tabel 1.2). Dari capaian ini dapat dikatakan bahwa guru Kristen dalam pembelajarannya mampu memberi spirit positif kepada siswanya. Sebagai pemimpin pembelajaran guru akan lebih mudah mengelola kelas, karena dalam dirinya memiliki Spirit positif yang dapat memotivasi siswanya untuk terus berprestasi. Kepemimpinan guru dalam pembelajaran hendaknya mengacu kepada kepemimpinan Tuhan Yesus yaitu sebagai pelayan bukan sebagai atasan. Seorang pemimpin adalah seorang pelayan bukan seorang atasan yang suka memerintah (Sachius, 2020). Dengan gaya kepemimpinan ini siswa semakin bergairah dalam belajar, ada kenyamanan, tidak merasa tertekan sehingga berpeluang untuk lebih kreatif dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini diukur pula nilai karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76% siswa SMPN 11 Kupang memiliki nilai karakter pada kategori Baik sekali, 24% pada kategori Baik, masing-masing 0% untuk kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Jika dibandingkan dengan capaian nilai integritas guru dan kompetensi spiritual guru pada kategori yang sama (misalnya pada kategori Baik sekali), maka capaian karakter siswa termasuk jauh lebih rendah, terpaut sekitar 25%. Hasil ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara integritas dan kompetensi spiritual guru. Hasil uji signifikansi pengaruh antara integritas guru dan kompetensi spiritual guru dengan karakter siswa menyimpulkan tidak ada pengaruh signifikan antara ketiga variabel tersebut (Tabel 1.2, 1.3, & 1.4). Makna dari hasil uji ini adalah bahwa karakter siswa SMPN 11 Kupang tidak semata-mata dipengaruhi oleh integritas dan kompetensi spiritual guru Kristen, tetapi juga oleh faktor lain, misalnya unsur lain di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat bahkan faktor biologis. Sebab peran dan fungsi kontrol guru Kristen terhadap karakter siswa terbatas oleh berbagai situasi dan kondisi yang kompleks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh sebesar 13%, lingkungan sosial 72%, lingkungan belajar 22%, pola asuh orang tua 18% terhadap pembentukan karakter siswa (Suparno, 2018). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter siswa di SMPN 11 Kupang tidak hanya dipengaruhi oleh integritas dan kompetensi guru Kristen yang ada di sekolah tersebut.

## SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan terhadap guru kristen dan siswa di SMP Negeri 11 Kupang dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan analisis deskriptif nilai Integritas guru kristen ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa terdapat 98% guru memiliki integritas dengan kategori Baik Sekali, urutan kedua terdapat 2%



guru dengan kategori Baik. sedangkan dan pada karakter peserta didik (Y) menunjukkan bahwa terdapat 76% peserta didik dengan kategori Baik Sekali, urutan berikutnya terdapat 24% peserta didik dengan kategori Baik. Pada hasil uji regresi sederhana data penelitian dengan menggunakan program SPSS V-25 for windows menunjukkan bahwa pengaruh integritas guru tidak signifikan terhadap karakter peserta didik, karena nilai signifikansi  $0,834 > 0,05$ .

Berdasarkan analisis deskriptif nilai kompetensi spiritual guru beragama kristen menunjukkan bahwa terdapat 94% guru dengan kategori Baik Sekali dan berjumlah 47 responden dan nilai karakter peserta didik menunjukkan bahwa terdapat 76% peserta didik dengan kategori Baik Sekali yang berjumlah 38 responden, pada urutan kedua terdapat 24% peserta didik dengan kategori Cukup Baik. Namun, pada hasil uji regresi data penelitian dengan menggunakan program SPSS V-25 for windows menunjukkan bahwa pengaruh integritas guru tidak signifikan terhadap karakter peserta didik, karena nilai signifikansi  $0,789 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil uji regresi ganda data penelitian dengan menggunakan program SPSS V-25 for windows menunjukkan bahwa pengaruh integritas guru dan kompetensi spiritual guru tidak signifikan terhadap karakter peserta didik, karena nilai signifikansi  $0,946 > 0,05$ .

Dalam penelitian tidak ada perlakuan apapun terhadap responden, untuk mempengaruhi variabel penelitian hanya bersifat deskriptif, tetapi sudah dapat memberikan gambaran tentang pengaruh antara variabel yang diteliti. Dengan demikian masih terbuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan eksperimen terhadap variabel-variabel yang sudah diteliti ataupun variabel lain yang terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boiliu, N. I. et al. Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5:6-12, *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 2020.
- Hasugian, J. W. 2016. *Menjadi Guru PAK Profesional Melalui Supervisi Pendidikan Agama Kristen*, 2nd ed. Medan: CV. Mitra
- Kaka, P.B & Kristiani Dina. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Bonus Demografi, *Veritas Lux Mea: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 2023.
- Lase, Deliper & Ety Destinawati Hulu. Dimensi Spiritualitas dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen, *Jurnal: Sundermann-JTCES*, 13(1), 2020.
- Lickona, T. What is good character? Reclaiming children and youth, 9(4), 239, 2005
- Marimba, A. D. 2006. Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: PT Almarif.
- Parmer, J. P. *The Courage to Teach, Exploring the Inner Landscape of Theacher's Life*, 2007.
- Pasaribu, Jonias. Integritas Kristen dalam Profesi Pendidikan: Upaya Guru meningkatkan pentingnya Spiritulitas bagi Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 2024.
- Sachius, Darto. Gaya Kepemimpinan dari Atas ke Bawah, *Jurnal Teologi Biblika*, 5(2), 2020.
- Sitohang, Eliana, Lydia Indriswari Herwanto, Yuel Sumarno. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pak Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII, **Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen**, Volume 11(1), 2020.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suparno, P. *Integritas Pendidikan, Sekolah dan Guru*: Ursila BSD, 2015.
- Suparno. Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa di Sekolah Islam Terpadu *Jurnal Pendidikan Karakter*, VIII(1), 2018.
- Telaumbanua, A. Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat, *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 2(2), 2019.

- Telaumbanua, A. Profil Guru Agama Kristen sebagai Pemimpin yang Melayani, *JURNAL: Teruna Bhakti*, 3(1), 2020.
- Tong, S. *Arsitek Jiwa II*, Surabaya: Momentum, 2008.
- Utomo, B. S. Revolusi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mentransformasi Kehidupan Peserta Didik, *Dumanis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 2017.